

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI (Air susu ibu) adalah makanan alamiah seperti cairan dengan memiliki kandungan gizi yang cukup dan seimbang untuk kebutuhan bayi sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat (Proverawati, Eni, 2012). ASI sangat penting untuk bayi karena zat-zat yang terkandung dalam ASI dapat melindunginya dari berbagai infeksi gastrointestinal, penyakit kronis dan meningkatkan perkembangan otak. Selain itu ASI juga bermanfaat pula bagi ibu dimana untuk menambah kembali kesuburan paska melahirkan sehingga dapat dijadikan KB alami, berikutnya karena kembalinya menstruasi untuk ibu menjadi tertunda, hingga bisa mencegah terjadinya perdarahan, kanker payudara serta kanker ovarium dan membuat ibu akan lebih langsing (Nirwana, 2014).

Keunggulan ASI tersebut perlu ditunjang dengan pemberian ASI (menyusui) yang benar. Menyusui merupakan proses alamiah dan salah satu sasaran pendekatan hubungan ibu dan bayi yang paling efektif. Meskipun keterampilan menyusui dapat dikuasai secara alamiah pada setiap ibu, ibu harus tetap memahami teknik menyusui bayi yang baik dan benar (Janiwarty, 2013).

Seringkali kegagalan menyusui disebabkan oleh perilaku ibu itu sendiri dimana ibu kurang memahami teknik menyusui yang benar seperti memposisikan dan meletakkan bayi, sehingga menjadi masalah dalam menyusui. Adapun masalah

dalam menyusui adalah puting susu lecet, payudara bengkak, dan abses payudara atau bisa juga disebut juga dengan mastitis (Walyani, Endang, 2015).

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, angka cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan hanya mencapai 30,2%. Sedangkan berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi (Pustadin) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2015 menunjukkan bahwa angka cakupan ASI Eksklusif hanya sebesar 54,3%.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu kurangnya informasi, kepercayaan yang salah, faktor psikologi dan manajemen menyusui (teknik menyusui) yang salah. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam menyusui. Apabila bayi jarang menyusu akan berakibat kurang baik Jika hal ini tidak ditindaklanjuti akan berdampak pada pertumbuhan bayi, dimana bayi kurang optimal dalam mendapatkan nutrisi, sehingga pertumbuhan menjadi terhambat (Hesti, 2013).

Salah satu langkah awal untuk mengatasi masalah pada ibu menyusui yaitu dengan mengubah perilaku ibu pada saat memberikan ASI dengan cara memberikan informasi yang benar dan memberikan kesadaran pada ibu dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan secara home visite yaitu melakukan penyuluhan kesehatan dengan mengunjungi rumah, dimana menurut, Notoatmodjo (2010) dalam penyuluhan terdapat beberapa metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, dan metode simulasi. Salah satu metode yang efektif yaitu metode simulasi karena metode simulasi merupakan

dengan cara penyuluhan kesehatan metode simulasi ini akan secara langsung mempraktekkan bagaimana cara menyusui dengan benar sehingga perhatian dari ibu akan terfokus pada penyuluhan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priyono, K.P (2012) dengan hasil penelitian didapatkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan metode simulasi dengan metode simulasi dan poster tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku ibu menyusui. Adapun Penelitian yang dilakukan Himawati, L. (2011) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku menyusui ibu primipara dengan memakai metode yang ceramah dengan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian pendidikan kesehatan teknik menyusui terhadap pengetahuan dan perilaku menyusui ibu primipara dengan hasil ($t = -1081$); $p(0,00) < 0,05$).

Sekalipun ASI begitu sempurna bagi bayi, tidak akan berarti banyak bila perilaku ibu itu sendiri tidak mendukung tercapainya ASI Eksklusif. Sementara pada kenyataan dimasyarakat saat ini cakupan ASI Eksklusif semakin menurun di daerah-daerah khususnya di daerah Pohuwato. Hal ini dibuktikan dengan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, bahwa cakupan ASI Eksklusif tahun 2015 di Provinsi Gorontalo yaitu Kota Gorontalo berjumlah 42,6 %, Kabupaten Gorontalo 57,8 %, Boalemo 36,9 %, Pohuwato 60,3%, Bonebolango 26,5%, Gorontalo Utara 35,9%. Pada tahun selanjutnya 2016 ASI Eksklusif mengalami penurunan khususnya pada daerah Pohuwato sekitar $\pm 30\%$ dengan

presentasi 31,48% dan diikuti daerah-daerah lain seperti Bonebolango 7,03, Gorontalo Utara 23,91%, Kota Gorontalo 23,5%, Boalemo 32,79%.

Hal ini diperkuat dengan adanya pengambilan data yang diperoleh dari Puskesmas Buntulia Kabupaten Pohuwato bahwa data ibu menyusui dari bulan Maret-Mei terdapat 23 orang. Ibu menyusui dengan bayi 0-3 bulan dengan ASI Eksklusif berjumlah 10 orang, dan ibu yang menyusui tetapi tidak ASI Eksklusif sebanyak 13 orang.

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 11 Januari 2017 di Desa Buntulia Utara melalui observasi dengan 5 orang ibu menyusui didapatkan bahwa para ibu belum mengetahui pengertian dan manfaat dari ASI Eksklusif dan pada saat ibu menyusui bayi, didapati ibu menyusui bayi dengan teknik yang belum sesuai, dimana pada saat ibu menyusui tidak memperhatikan kenyamanan ibu, ibu tidak memperhatikan posisi bayi saat menyusui, tidak memberikan rangsangan membuka mulut dan masih banyak lagi hal-hal yang belum sesuai teknik menyusui yang benar.

Oleh sebab itu pentingnya pemberian informasi mengenai teknik menyusui yang benar sangat penting di dalam proses menyusui dengan melalui penyuluhan kesehatan dapat memberikan pengetahuan yang baru sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik seperti cara berfikir, bersikap dan menuju perilaku yang sehat dimana menurut Notoatmodjo (2011), Perilaku yang didasari atas pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Simulasi Teknik Menyusui Terhadap Perilaku Ibu Menyusui.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Puskesmas Buntulia, jumlah ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dari bulan Maret-Mei 2017 berjumlah 23 orang dengan bayi umur 0-3 bulan dari 17 ibu.
2. Berdasarkan observasi peneliti dengan 5 orang ibu menyusui didapatkan bahwa para ibu belum mengetahui pengertian dan manfaat dari ASI Eksklusif dan pada saat ibu menyusui bayi, didapati ibu menyusui bayi dengan teknik yang belum sesuai, dimana pada saat ibu menyusui tidak memperhatikan kenyamanan ibu, ibu tidak memperhatikan posisi bayi saat menyusui, tidak memberikan rangsangan membuka mulut dan masih banyak lagi hal-hal yang belum sesuai teknik menyusui yang benar.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu “Apakah pemberian penyuluhan kesehatan metode simulasi berpengaruh terhadap perilaku ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Buntulia Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan metode simulasi terhadap perilaku ibu menyusui di Wilayah kerja Puskesmas Buntulia Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohnohwato Tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku ibu menyusui sebelum dilakukan penyuluhan metode simulasi di Wilayah Kerja Puskesmas Buntulia Kabupaten Pohnohwato
- b. Mengidentifikasi perilaku ibu menyusui sesudah dilakukan penyuluhan metode simulasi di Wilayah Kerja Puskesmas Buntulia Kabupaten Pohnohwato
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan metode simulasi terhadap perilaku ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Buntulia Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohnohwato

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan sumber daya tenaga kesehatan dalam rangka sebagai pemberi informasi atau pendidik bagi masyarakat khususnya ibu menyusui

2. Manfaat Praktis

a. Institusi pendidikan

Menambah bahan referensi bagi institusi dan merupakan data awal bagi peneliti selanjutnya.

b. Puskesmas

Meningkatkan mutu pelayanan pada ibu-ibu menyusui dan juga diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan program Kesehatan Ibu dan Anak.

c. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sehingga berguna bagi pekerjaan dan tugas peneliti sebagai bahan masukan yang digunakan untuk penerapan dalam pemberian teknik menyusui yang benar khususnya pada ibu menyusui.